BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yang telah membahas Perilaku Komunikasi Waria di Yayasan Srikandi Pasundan di Kota Bandung, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. **Komunikasi Verbal Waria di Yayasan Srikandi Pasundan di Kota Bandung**

   Pada pesan komunikasi verbal dalam komunikasi waria dengan sesama waria. Perbedaan yang terjadi meliputi bahasa yang waria gunakan ketika berkomunikasi. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa yang digunakan waria ketika berkomunikasi dengan sesama waria menggunakan bahasa waria sebagai bahasa utamanya. Bahasa digunakan oleh waria agar waria dapat mengerti dan merasa akrab apa yang dibicarakan. Berbeda ketika waria sedang berkomunikasi dengan orang selain waria, waria menggunakan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Waria di yayasan ini memiliki perbedaan dengan waria yang berada di luar yayasan. Tata bicara mereka sangat halus dan teratur. Mereka menyesuaikan posisi dimana mereka berbicara dengan sesama maupun bukan dengan sesama mereka yaitu tamu yang datang ke yayasan tersebut

2. **Komunikasi Non Verbal Waria di Yayasan Srikandi Pasundan di Kota Bandung**

Penggunaan komunikasi non verbal digunakan salah satunya sebagai penunjang kesuksesan komunikasi verbal dan pada penggunaannya, baik komunikasi verbal maupun non verbal tidak dapat dipisahkan antar keduanya. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi non verbal terdiri dari bahasa tubuh/isyarat, sentuhan, kontak mata, ekpresi wajah, gerakan tubuh, cara berpakaian. Bahasa tubuh atau isyarat digunakan oleh waria agar waria lainnya mengerti rahasia apa yang dibicarakan. Pada bahasa tubuh, ekspresi wajah waria saat berinteraksi dengan sesama waria harus terlihat ekspresi wajah yang tenang dimata sesama waria, pada penampilan fisik waria selalu menggunakan pakaian seperti wanita dan menggunakan pakaian formal jika di tempat kerja mereka, dan sentuhan selalu dilakukan oleh waria kepada sesama waria dengan berpelukakan, berjabat tangan, mencubit pipi dan lain-lain layaknya seperti perilaku orang lain, hal ini menunjukan mereka saling menyayangi dan melindungi sesama mereka.

Perilaku komunikasi Waria Di Yayasan Srikandi Pasundan dibagi kedalam dua bagian besar, yaitu perilaku komunikasi yang menggunakan pesan komunikasi verbal dan perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi non verbal.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Perilaku Komunikasi Waria Di Yayasan Srikandi Pasundan merupakan hasil interaksi yang terjadi ketika Waria DI Yayasan Srikandi Pasundan sedang berkumpul bersama

dengan sesama waria melalui proses komunikasi. Dalam perilaku komunikasi yang ditunjukan oleh waria di Yayasan Srikandi Pasundan dengan sesama waria, terjadi pertukaran pesan yang mereka maknai.

Perilaku komunikasi waria di yayasan srikandi pasundan merupakan pesan-pesan yang muncul dari hasil bagaimana seorang waria berkomunikasi dengan waria lainnya dan berinteraksi. Lalu perilaku-perilaku yang muncul dari waria di Yayasan Srikandi Pasundan, yang meniru-niru atau mengimitasi diri mereka, baik itu dari cara berpakaian dan berbicara. Perilaku komunikasi tersebut memiliki arti tertentu bagi waria di Yayasan Srikandi Pasundan.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Waria di Yayasan Srikandi Pasundan

1. Waria diharapkan dapat lebih pandai membaca situasi dan kondisi antara sesama waria. Ketika waria sedang berkomunikasi dengan sesama waria yang sedang merahasiakan sesuatu, waria dapat

membaca situasi yang di maksudkan, sehingga tujuan komunikasi yang dijalankannya akan tercapai.

2. Bahasa tubuh seperti ekspresi wajah waria agar lebih ditingkatkan kembali karena bahasa tubuh berfungsi sebagai pertajaman dan perjelasan dari komunikasi melalui bahasa yang digunakan dalam memberikan kode kepada sesama waria.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih baik lagi dalam melakukan penelitian agar hasil penelitian tersebut dapat lebih mendalam.
2. Peneliti harus tetap menjaga hubungan tali persaudaraan dan silaturahmi kepada informan penelitian agar peneliti dapat lebih dalam menggali informasi dari informan tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak lagi bahan referensi lainnya, karena dalam penelitian selanjutnya harus lebih baik lagi dan harus ada hal baru yang didapatkan dari penelitian tersebut.